

PENINGKATAN PERAN KADER KESEHATAN REMAJA (KKR) PADA PELAKSANAAN UKS

ENHANCING THE ROLE OF ADOLESCENT HEALTH CADRES (KKR) IN IMPLEMENTATION SCHOOL HEALTH UNITS (UKS)

Fresty Africia^{1*}, Bambang Wiseno², Didik Susetiyanto A.³, Susanti Tria Jaya⁴, Aris Dwi C.⁵

1, 2, 3, 4, 5 STIKes Pamenang

*Korespondensi Penulis: frestyafricia@gmail.com

Abstrak

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju mengakibatkan pola hidup yang kurang baik di kalangan remaja, antara lain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, kurangnya melakukan aktivitas fisik, lebih banyak mengonsumsi makanan siap saji dan berpenyedap rasa yang berlebihan, dan kurang mengonsumsi buah dan sayur. Permasalahan remaja memerlukan penanganan yang komprehensif. Kader kesehatan remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam menangani permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran kader kesehatan remaja dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah melalui pelatihan. Kegiatan dilaksanakan tanggal 27 September 2022 di SMPN 1 Ngasem, sasaran 50 kader kesehatan remaja. Kegiatan berupa pendidikan kesehatan melalui media power point dengan materi kebijakan sekolah sehat, usaha kesehatan sekolah, peran kader kesehatan remaja, dan praktik skrining kesehatan. Evaluasi kegiatan menggunakan alat ukur kuesioner dengan hasil baik untuk peran kader kesehatan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan terhadap kader kesehatan remaja dapat meningkatkan peran dan fungsi kader kesehatan remaja di SMPN 1 Ngasem.

Kata kunci: peran, kader kesehatan remaja, usaha kesehatan sekolah

Abstract

The development of the times and increasingly advanced technology resulted in poor lifestyles among adolescents, including smoking, consuming alcoholic beverages, lacking of physical activity, consuming more fast foods and excessive taste, and consuming less fruits and vegetables. Adolescent problems require comprehensive treatment. The Adolescent health cadre is expected to be a forum to facilitate adolescents in dealing with adolescent health problems. This community service activity aims to increase the role of adolescent health cadres at the school health unit through training. The activity was held on August 27, 2022, at SMPN 1 Ngasem, targeting 50 youth health cadres. This activity is in the form of health education in PowerPoint, the material presented was about healthy school policies, school health units, the role of adolescent health cadres, and health screening practices. Evaluation of community service activities has used a questionnaire with good results for the roles of adolescent health cadres. The training of community service activity to adolescent health cadres can optimize the role and function of adolescent health cadres at SMPN 1 Ngasem.

Keywords: role, adolescent health cadres, school health unit

Pendahuluan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi tubuh manusia dalam melakukan segala hal dalam kehidupannya (Kusyana, 2019). Berdasarkan data BKKBN, pada tahun 2020 sebesar 25,78% atau sekitar 7.478.917 penduduk Indonesia adalah remaja. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa penduduk dengan usia remaja memiliki jumlah yang sangat besar dan perlu mendapatkan berbagai upaya peningkatan kualitas hidup termasuk upaya kesehatan karena remaja merupakan aset pembangunan yang sangat potensial (Parinduri, 2020).

Remaja mempunyai masalah yang kompleks. Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju mengakibatkan pola hidup yang kurang baik di kalangan remaja, antara lain merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, kurangnya melakukan aktivitas fisik, lebih banyak mengonsumsi makanan siap saji dan berpenyedap rasa yang berlebihan, dan kurang mengonsumsi buah dan sayur (Kusyana, 2019). Permasalahan remaja berdasarkan data Kemenkes RI (2018), menunjukkan bahwa remaja berumur 10-14 tahun (0,3%) dan remaja berumur 15-19 (3,7%) mengkonsumsi minuman beralkohol. Remaja umur 10-14 tahun (42,8%) dan remaja umur 15 – 19 tahun (54,2%) sudah merokok. 64,8% remaja belum mengetahui tentang HIV/AIDS. Remaja putri umur 15 – 19 tahun (10,5%) sudah kawin dan pada pria 5,0%. 7% wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu. 5% melahirkan dan 2% sedang hamil anak pertama (BKKBN et al., 2018, dalam Dafroyati, 2022). Masa remaja mempunyai tantangan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Apabila masalah kesehatan tidak dapat ditangani dengan baik dapat mengakibatkan perilaku berisiko bagi remaja (Dafroyati, 2022).

Permasalahan remaja memerlukan penanganan yang komprehensif. Sebagaimana dikatakan dalam Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28 bahwa setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan. Hal tersebut bertujuan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara

harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Parinduri, 2020).

Adapun upaya pelayanan kesehatan remaja dapat dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan guru pembina usaha kesehatan sekolah, guru bimbingan dan konseling, kader kesehatan sekolah dan konselor sebaya (Parinduri, 2020). Pendidikan kesehatan di sekolah mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan, pengertian dan contoh-contoh tentang berbagai usaha pembinaan kesehatan. Selain itu juga untuk mendorong peserta didik ikut serta dalam usaha pemeliharaan dan pembinaan kesehatan, baik bagi dirinya sendiri, maupun lingkungan disekitarnya. Menurut Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28 yang mengamanatkan “pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja melibatkan kader kesehatan sekolah dan konselor sebaya” (Kusyana, 2019).

Kader kesehatan sekolah dan konselor sebaya merupakan peserta didik yang dilatih dan dipilih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja di tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah. Untuk menunjang pendidikan kesehatan di sekolah, UKS memiliki program kader kesehatan di sekolah sebagai konselor sebaya. Yang termasuk ke dalam konselor sebaya di sekolah antara lain : untuk ditingkat sekolah dasar (SD) ada Dokter Kecil, untuk ditingkat Sekolah Menengah (SMP-SMA) ada Kader Kesehatan Remaja (KKR), Pendidik Sebaya (*Peer Educator*), Anggota PMR, dan Kader Posyandu Remaja (Kusyana, 2019).

Kader Kesehatan Remaja (KKR) menerapkan metode penyampaian yang sama dengan metode pembelajaran pada pendidikan jasmani yaitu metode *peer teaching*. Dimana pada metode ini siswa yang mempunyai keahlian lebih di bidangnya dilatih dan dijadikan sebagai guru untuk menyampaikan materi yang mereka dapatkan dan mereka kuasai kepada teman sebayanya atau siswa yang lain. Dalam hal ini Kader Kesehatan Remaja (KKR) berperan sebagai promotor /

penggerak dan motivator dalam upaya meningkatkan kesehatan diri sendiri, teman-teman dan lingkungan sekitar, mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), mengawasi kebersihan lingkungannya, membantu petugas kesehatan dalam melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala (Kusyana, 2019).

Pembentukan KKR bertujuan untuk memfasilitasi remaja dalam menangani permasalahan kesehatan remaja dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja (Dafroyati, 2022). Untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik perlu dilakukan pelatihan KKR. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kader kesehatan remaja untuk meningkatkan peran kader kesehatan remaja dalam skrining kesehatan pada pelaksanaan UKS.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen Stikes Pamenang dengan sasaran kader kesehatan remaja (KKR). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 di SMPN 1 Ngasem. Kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan power point, dan untuk evaluasi materi menggunakan kuesioner

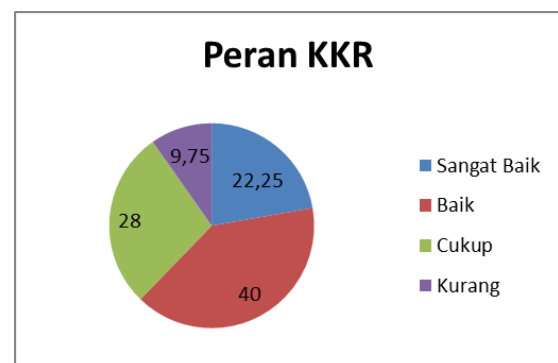
Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bekerja sama oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dan UPTD Puskesmas Ngasem. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan (rapat koordinasi, perijinan, materi, kuesioner, dan sekolah mempersiapkan 50 siswa kader kesehatan remaja dan tempat pelatihan). Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dengan rincian kegiatan sebagai berikut Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Ngasem, membagikan kuesioner kepada kader kesehatan remaja, narasumber menyampaikan materi (kebijakan sekolah sehat, usaha kesehatan sekolah, peran kader kesehatan sekolah, praktik skrining kesehatan. Tahap terakhir (tahap evaluasi), tim membagikan kuesioner, Membuat laporan dan melakukan publikasi jurnal

Tabel 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim	Peran
Dosen Sikes Pamenang	1. Mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan 2. Melatih kader kesehatan remaja 3. Evaluasi kegiatan
Puskesmas Ngasem	1. Memfasilitasi kegiatan 2. Melatih kader kesehatan remaja
SMPN Ngasem	1 Menyiapkan kader kesehatan remaja yang akan diberikan pelatihan
Kader Kesehatan Remaja	Mendapatkan refreshing kader kesehatan remaja

Hasil

Pelatihan kader kesehatan remaja pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipersiapkan untuk melaksanakan skrining pada teman sebayanya di sekolah telah terlaksana dengan baik dan lancar. Selama kegiatan pelatihan peserta kader kesehatan remaja di SPMN 1 Ngasem sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Total siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 50 siswa. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode diskusi dan role play. Di akhir kegiatan, peserta diberi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang peran kader kesehatan remaja.



Gambar 1. Deskripsi Peran Kader Kesehatan Remaja



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan KKR di SMPN 1 Ngasem

Pembahasan

Pada hari Selasa, 27 Septmber 2022, pukul 07.00 WIB. Sebanyak 50 orang peserta yang merupakan kader UKS SMPN 1 Ngasem berkumpul di aula. Sebelum dilakukan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan kami memberikan pula lembaran kuisisioner kepada peserta, berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Evaluasi proses juga kami lakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.

Pemateri kegiatan pelatihan KKR ini dari dosen Stikes Pamenang dan Puskesmas Ngasem. Materi yang diberikan selama pelatihan adalah kebijakan sekolah sehat, usaha kesehatan sekolah, peran kader kesehatan remaja, dan praktik skrining kesehatan. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik skrining kesehatan dengan narasumber memberikan contoh di depan dan diikuti peserta mempraktikkan secara bergantian dengan teman pasangannya yang didampingi

oleh narasumber yang lain. Adapun praktik pemeriksaan skriningnya meliputi kebersihan diri, kebersihan gigi dan mulut, kesehatan penglihatan, mengukur TB dan BB, serta melatih pemeriksaan tanda-tanda vital.

KKR menurut Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yaitu seseorang yang direkomendasikan oleh masyarakat dan telah mendapatkan pelatihan untuk menyelesaikan masalah kesehatan baik individu maupun kelompok masyarakat serta bekerja di fasilitas kesehatan atau yang memiliki keterkaitan dengan pelayanan kesehatan (Kemendibud RI, 2018). KKR pada tingkat SMP dan SMA adalah siswa yang memenuhi syarat tertentu dan telah mendapatkan pelatihan khusus untuk melaksanakan upaya promotif dan preventif kepada individu dan masyarakat serta bersedia untuk menyelesaikan masalah kesehatan khususnya pada remaja atau teman sebaya (Anis, 2021).

Adapun partisipasi dari KKR adalah menumbuhkan perilaku sehat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup sehat serta turut serta dalam berbagai upaya peningkatan kesehatan di sekolah, rumah dan masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan KKR yang diberikan merupakan bagian dari usaha dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan KKR tentang kesehatan sehingga remaja dapat memiliki peran yang aktif dalam peningkatan derajat kesehatan pada masa remaja. Semua materi tersebut dibutuhkan oleh kader kesehatan remaja dalam rangka deteksi dini status kesehatan pada remaja khususnya di sekolah. Hal ini sebagai langkah awal sebagai pencegahan terhadap masalah yang banyak terjadi pada masa remaja.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah meningkatkan keterampilan peserta/KKR dan peran yang baik dibuktikan dengan hasil evaluasi saat pelatihan. Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dafroyati (2022) bahwa dengan pelatihan mampu mengoptimalkan peran dari KKR. Keberhasilan dalam kegiatan ini adalah adanya kontribusi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja sehingga remaja mampu mengoptimalkan perannya dalam pelaksanaan UKS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya pemberdayaan remaja dengan menjadikan

remaja sebagai fasilitator kepada teman sebaya sehingga upaya menangani permasalahan kesehatan remaja dan pelayanan kesehatan bagi remaja menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan remaja dapat diterima dengan baik. Hal ini terlihat dari peserta kader kesehatan remaja yang sangat antusias dan bersemangat saat kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta juga terampil dalam mempraktikkan skrining kesehatan. Terdapat peran kader kesehatan remaja yang baik setelah diberikan pelatihan KKR, sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, Puskesmas Ngasem, dan SMPN 1 Ngasem yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga dan/atau pihak yang membantu dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. Ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 11, justify.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. V., Mulyono, S. and Fitriyani, P. (2021) 'Peran Kader Kesehatan Remaja Dalam Mengurangi Risiko Kelebihan Berat Badan Di Kalangan Remaja SMP Jakarta', *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 4(1), pp. 40–49. Available at: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/article/view/1019>.
- Anis Wahyul, Dwilda Euvangelia Ferdinandus, F. F. (2021) 'Upaya Preventif Masalah Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja', *Panrita Abdi*, 5(4), pp. 569–576.
- Dafroyati, Yuliana Dafroyati, Ririn Widyastuti, M. V. N. (2022) 'Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Remaja Melalui Refreshing Kader Kesehatan Remaja Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(6), pp. 1790–1797.
- Dasar, T. P. D. S. (2021) Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi. 1st edn, Supriyatno, dkk. 1st edn. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar. Available at: <https://files.osf.io/v1/resources/t6h4x/providers/osfstorage/61d69aca72da2312b9bf94c2?action=download&direct&version=1#page=72>.
- Dewi, A. P. (2010) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Di SD Negeri 001 Sail Pekanbaru', *Jurnal Ners Indonesia*, 1(1), pp. 81–89. Available at: <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6941>.
- Hidayat, A. N. (2012) Peran Guru Penjas dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud RI (2012) Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta.
- Kemenkes RI (2018) Buku KIE Kader Kesehatan Remaja, Kementerian Kesehatan RI. Edited by S. Rohaeti, Linda Siti, Christanti, F. Marthatilova, and H. S. Zulaidah. 2018: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusyana, D. V. (2019) Peran Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Peserta Didik Di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Available at: <http://repository.upi.edu/42251/>.
- Lada, C. O. et al. (2022) 'Edukasi Gizi dan Skrining Status Gizi Remaja Putri dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja Pesisir Pantai', *Media Tropika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 52–57.
- Nurrahman, F. S. and Armiyati, Y. (2017) 'Optimalisasi Status Kesehatan Remaja melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan', in *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah, pp. 20–24.
- Nuryanti, T. (2018) Pengaruh Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Holistik

- dalam Pencegahan Perilaku Agresif dan Harga Diri Rendah Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Babat VII Babat. Universitas Airlangga.
- Parinduri, S. K., Asnifatima, A. and Safitri, R. A. (2020) 'Gambaran Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor', in Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor. Bogor, pp. 345–359.
- Rofiki, I., Roziah, S. and Famuji, R. (2020) 'Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp. 628–634. doi: 10.31849/dinamisia.v4i4.3992.
- Saftarina, F. et al. (2017) 'Optimalisasi Peran Kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Upaya Menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa dan Siswi SMPN 2 Bandar Lampung.', *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 3(1), pp. 12–15.
- Trihastoto, D. (2015) *Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang. Available at: <https://lib.unnes.ac.id/27230/>.
- Wardhani, R. K. et al. (2023) 'Optimalisasi Kader Kesehatan Remaja (KKR) Dalam Deteksi Anemia pada Remaja Putri Di Sekolah Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(1), pp. 17–22.